

**SKRIPSI**

**ANALISIS SEMIOTIK PIERCE PADA KARIKATUR KONFLIK RUSIA DAN  
UKRAINA KARYA OLI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH**

**FATHUR RAHMAN YUSUF**

**F051191032**



**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**KOTA MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS SEMIOTIK PIERCE PADA KARIKATUR KONFLIK RUSIA DAN  
UKRAINA KARYA OLI**

**OLEH**

**FATHUR RAHMAN YUSUF**

**F051191032**

**SKRIPSI**

**Sebagai Tugas Akhir dalam Rangka Penyelesaian Studi Sarjana pada**

**Departemen Sastra Prancis**

**PEMINATAN LINGUISTIK**

**DEPARTEMEN SASRA PRANCIS**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**KOTA MAKASSAR**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS SEMIOTIK PIERCE PADA KARIKATUR KONFLIK RUSIA  
DAN UKRAINA KARYA OLI**

Disusun dan diajukan oleh :

**FATHUR RAHMAN YUSUF**

**F051191032**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 8 Agustus 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum.**

**NIP. 197303271999031002**

  
**Wahyuddin, S.S., M.Hum., Ph.D.**

**NIP. 197806222002121006**

Ketua Departemen

Sastra Prancis,

  
**Dr. Prasugi Kuswarini, M.A.**

**NIP. 1963012711992032001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Diterangkan bahwa Skripsi Mahasiswa

Nama : Fathur Rahman Yusuf

No. Pokok : F051191032

Jurusan : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi berjudul “Analisis Semiotik Pierce Pada Karikatur Konflik Rusia dan Ukraina Karya Oli” adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 8 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Fathur Rahman Yusuf

## ABSTRAK

**Fathur Rahman Yusuf**, “Analisis Semiotik Pierce pada Karikatur Konflik Rusia dan Ukraina Karya Oli” dibimbing oleh **Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum.**, dan **Wahyuddin, S.S., M.Hum., Ph.D.**

Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotik Pierce Pada Karikatur Konflik Rusia dan Ukraina Karya Oli”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan isu konflik Rusia dan Ukraina serta pesan dan makna yang ingin disampaikan lewat karikatur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah karikatur konflik Rusia dan Ukraina dari tahun 2022-2023 yang terdiri dari 6 jenis isu karikatur dan kalimat yang terdapat di dalam karikatur tersebut, serta beberapa data sekunder yang berasal dari artikel-artikel yang menjadi data pendukung. Landasan teori yang digunakan ialah teori semiotika. Berdasarkan Analisa data yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggambaran isu konflik Rusia dan Ukraina menggambarkan usaha Ukraina dan Rusia memenangkan peperangan dan pihak ketiga yang menjadi aktor yang mendukung Ukraina dalam peperangan antara dua negara yang berkonflik serta dampak yang terjadi akibat dari peperangan seperti kenaikan harga energi.

**Kata Kunci:** *Konflik, Rusia, Ukraina, Karikatur, Makna*

## **ABSTRACT**

**Fathur Rahman Yusuf**, “Peirce’s semiotic analysis of the caricatures of the conflict between Russia and Ukraine”, guide by **Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum.**, and **Wahyuddin, S.S., M.Hum.,Ph.D.**

This research paper is “Peirce’s semiotic analysis of the caricatures of the conflict between Russia and Ukraine”. It aims to explain the problem of the conflict between Russia and Ukraine and to analyze the meaning that the cartoon wants to convey. The method used in this research is the qualitative descriptive approach. The source of the data used is that found in Oli's entire cartoon work on the conflict from 2022 to 2023 which consists of six types of issues raised by the cartoon and sentences contained in the cartoon, as well as some secondary data derived from articles as supporting data. The theoretical basis used is the theory of semiotics. Based on the data analysis carried out, it is concluded that the issue of conflict between Russia and Ukraine is illustrated by noting the measures deployed by Russia and Ukraine in winning the battle and third parties who support the Ukraine in the war between the two conflicting countries and the effects of the war.

**Keywords:** *Conflict, Russia, Ukraine, Caricature, Massage*

## RÉSUMÉ DU MEMOIRE

**Fathur Rahman Yusuf**, « *l'analyse sémiotique de Peirce des caricatures du conflit entre la Russie et l'Ukraine* » guide par **Monsieur Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum.**, et **Monsieur Wahyuddin, S.S., M.Hum., Ph.D.**

Ce mémoire s'intitule est « *l'analyse sémiotique de Peirce sur la caricatures du conflit entre la Russie et l'Ukraine* ». Il a pour but d'expliquer le problème du conflit entre la Russie et l'Ukraine et d'analyser le sens que la caricature veut véhiculer. La méthode utilisée dans cette recherche est l'approche du descriptif qualitatif. La source des données utilisée est celle de caricature trouvée dans l'ensemble de l'œuvre de caricature d' Oli sur le conflit de 2022 à 2023 qui se compose de six types de problèmes soulevés par la caricature et de phrases contenues dans la caricature, ainsi que certaines données secondaires dérivées d'articles comme données à l'appui. La base théorique utilisée est la théorie sémiotique de Peirce. Sur la base de l'analyse des données réalisée, il est conclu que la question de conflit entre la Russie et l'Ukraine est illustrée en relevant les mesures déployées par la Russie et l'Ukraine pour la bataille et des tiers qui soutiennent l'Ukraine dans la guerre entre les deux pays en conflit et les effets de la guerre.

**Mot-clé** : *Conflit, La Russie, L'Ukraine, Caricature, Message*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahamat, dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Semiotik Pierce Pada Karikatur Konflik Rusia dan Ukraina Karya Oli**” sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam peneliti curahkan kepada nabi Muhammad SAW serta keluarga dan orang-orang yang selalu ada di jalan-Nya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Prasuri Kuswarini, M.A, selaku Ketua Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin;
2. Ibu Masdiana, S.S., M.Hum selaku Sekretaris Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin;
3. Bapak Dr. Andi Faisal, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing peneliti serta mengarahkan, memberikan saran-saran dan memotivasi peneliti hingga selesainya penulisan skripsi ini;
4. Bapak Wahyuddin, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan selalu setia mendengarkan keluhan serta curahan hati peneliti selama proses penulisan skripsi dan selama masa perkuliahan;
5. Seluruh staf pengajar Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin atas segala kesabaran, dukungan, perhatian, dan berbagai ilmu yang telah diajarkan kepada peneliti;



6. Orang tua penulis telah memberikan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis, selalu memberikan nasihat-nasihat yang menyejukkan hati serta tak luput mendoakan serta mendukung setiap langkah dan usaha untuk mewujudkan harapan penulis.
7. Teman-temanku: Sherli Putri Permatasari, Miki Brisdi, ..., dan semua teman-teman Sastra Prancis Universitas Hasanuddin angkatan 2019, *merci pour tous*.
8. Inri Maylani Malino atas bantuannya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberi banyak masukan yang diberikan kepada penulis.
9. Ajeng Putri Pratiwi, S.Pd yang selalu menemani dan memotivasi penulis selama menempuh skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan naskah skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri peneliti, umumnya bagi mahasiswa, dosen dan bagi seluruh pembaca.

Makassar, 7 Agustus 2023



Fathur Rahman Yusuf

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>RÉSUMÉ DU MEMOIRE .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Karikatur .....	7
2.1.2. Semiotika .....	8
2.1.3. Tanda Verbal dan Non-verbal .....	10
2.2. Penelitian Yang Relevan .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	17
3.2. Sumber Data .....	17
3.3. Objek Penelitian .....	18
3.4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.5. Teknik Analisis Data .....	19
3.6. Data .....	20
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
4.1 Penggambaran .....	24
4.1.1 Data Pertama .....	24

4.1.2	Data Kedua.....	25
4.1.3	Data Ketiga.....	26
4.1.4	Data Keempat.....	27
4.1.5	Data Kelima .....	28
4.1.6	Data Keenam.....	29
4.2	Makna.....	30
4.2.1	Data Pertama .....	30
4.2.2	Data Kedua.....	40
4.2.3	Data Ketiga.....	44
4.2.4	Data Keempat.....	52
4.2.5	Data Kelima .....	61
4.2.6	Data Keenam.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>74</b>
5.1.	Kesimpulan.....	74
5.1.	Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kemenangan Rusia di-- wilayah yang di duduki kelompok separatis	21
<b>Gambar 2.</b> Perdana Menteri Belgia Alexander De Croo mengirimkan bantuan senjata ke Ukraina .....	21
<b>Gambar 3.</b> Kenaikan harga energi akibat perang Rusia dan Ukraina.....	22
<b>Gambar 4.</b> Konflik atas terjadinya tembakan misil ke Polandia .....	22
<b>Gambar 5.</b> Pengiriman tank oleh Jerman ke Ukraina.....	23
<b>Gambar 6.</b> Dukungan NATO kepada Ukraina .....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di zaman ini, manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan hidup untuk menambah pengetahuan serta wawasan mereka. Informasi yang merupakan ucapan dan ekspresi memiliki sekumpulan pesan informasi dibangun oleh simbol yang memiliki makna (Mustar, 2020). Setiap orang mampu mendapatkan informasi dengan cara mengakses informasi melalui media komunikasi, baik konvensional maupun modern, seperti halnya media komunikasi *online*. Media komunikasi adalah salah satu sarana pemberi informasi yang sangat penting di tengah masyarakat. Media komunikasi memungkinkan setiap individu untuk melihat dunia dengan cara pandang yang lebih jauh serta sebagai penafsir untuk membantu memahami suatu informasi. Tanpa adanya media komunikasi, maka masyarakat hanya bisa menyampaikan informasi secara konvensional, yakni dari mulut ke mulut. Bentuk media komunikasi saat ini sangat beragam, ada media cetak, media visual, dan media audio (Kurniawan, 2020).

Meskipun media komunikasi saat ini sangat beragam tetapi di jaman globalisasi seperti saat ini tidak dapat dipungkiri munculnya berita yang terkadang dapat membuat kepanikan bahkan pertengkaran di dalam masyarakat seperti berita palsu atau suatu berita yang terkadang hanya orang tertentu yang dapat memahaminya tetapi sulit bagi orang awam untuk memahaminya sehingga terjadi kesalahpahaman dalam memahami suatu informasi.

Saat ini media massa sangat eksis dan penting terhadap penyajian informasi. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan minat masyarakat di setiap negara untuk mendapatkan informasi yang baru dan teraktual. Media informasi khususnya media cetak *online* penting untuk selalu mengembangkan serta memiliki ide-ide kreatif dalam rangka menarik minat baca dan perhatian para pembaca. Para penulis dan ilustrator media biasanya menampilkan tulisan maupun gambar yang berhubungan dengan kejadian yang sedang terjadi. Gambar yang ditampilkan oleh ilustrator di dalam media informasi biasanya berupa gambar-gambar seperti kartun yang bersifat unik dan menarik.

Informasi yang disajikan melalui gambar cenderung lebih disukai dibandingkan informasi yang disampaikan yang hanya melalui teks tertulis. Hal itu disebabkan karena informasi bergambar lebih mudah dipahami dan juga lebih sederhana. Gambar adalah sebuah simbol yang dapat dipahami dengan mudah oleh orang (Wahyudi, 2019). Gambar dapat memiliki beberapa bentuk dalam menyampaikan informasi diantaranya melalui; Logo, ilustrasi dan karikatur. Karikatur merupakan hasil karya seni yang diciptakan oleh orang yang disebut karikaturis yang dimana seorang karikaturis merefleksikan segi intelektual, pengetahuan, kemampuan menggambar, psikologis, referensi bacaan, serta bagaimana seorang karikaturis mampu memilih isu yang benar. Di media informasi karikatur biasanya merupakan bagian dari opini ilustrator yang dituangkan ke dalam bentuk gambar. Gambar itu biasanya berupa objek yang konkrit yang mereka lebih-lebihkan, Misalnya seperti bentuk tubuh manusia (Latjuba, 2021). Ada unsur tertentu yang terdapat di dalam karikatur yang dimana unsur tersebut dapat

memberi kesan menghibur bagi pembaca misalnya seperti unsur humor. Penyajian karikatur yang menggunakan unsur gambar, warna, dan tulisan, berkaitan fungsinya sebagai alat komunikasi visual (Wahyudi, 2019). Karikatur juga dijadikan sebagai sarana untuk menyuarakan kritik atau opini terhadap suatu isu yang sedang ramai diperbincangkan di media informasi yang bersifat menyindir atau mengkritik. Salah satu karikatur yang menarik adalah karikatur ciptaan Oli, dia merupakan seorang ilustrator karikatur keturunan Belgia. Oli menggambar banyak karikatur yang bertema politik di seluruh dunia dalam bahasa Prancis. Karya desainnya telah diterbitkan pada beberapa media cetak maupun media online. Salah satu isu yang dijadikan Oli sebagai tema karyanya yaitu Konflik Rusia dan Ukraina.

Konflik Rusia dan Ukraina yang masih berlangsung dan dituangkan dalam bentuk karikatur oleh Oli menarik perhatian peneliti. Oli memberitakan Konflik Rusia dan Ukraina melalui bentuk karikatur yang menarik karena Oli menyajikan berbagai bentuk karikatur yang membahas konflik Rusia dan Ukraina hingga menjelaskan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh konflik kedua negara. Selain itu, semua unsur tanda dalam karikatur yang bertemakan Konflik Rusia dan Ukraina. Karikatur Oli memiliki makna yang disampaikan melalui tanda non-verbal ekspresi, warna, dan bentuk yang dipilih maupun tata cara penggambaran visual yang ditampilkan sangat menarik sehingga membuat peneliti tertarik untuk menelitinya serta yang terpenting adalah tanda verbal yang terdapat pada karikatur Oli sangat banyak sehingga dapat membuat isi karikatur lebih menarik untuk diteliti, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti karya Oli dengan menggunakan teori semiotika.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tanda maupun kode yang ditasirkan. Penggunaan teori semiotika sangat perlu dalam penelitian ini untuk menafsirkan tanda yang ada pada karikatur Oli. Sebagai objek kajian, peneliti memilih isu konflik Rusia dan Ukraina, yang terjadi di dunia saat ini. Peneliti ingin mengetahui pesan sebenarnya yang ingin disampaikan oleh pembuat karya karikatur.

Sebagai konteks, kita mengetahui bahwa peperangan antara Rusia dan Ukraina disebabkan oleh 3 faktor, yaitu (1) Penyebab pertama adalah kedekatan Ukraina dengan blok barat, keinginan Ukraina bergabung dengan organisasi NATO serta adanya perbedaan interpretasi tentang perjanjian Minsk; (2) dinamika hubungan Rusia dan Ukraina yang bersifat panas dan dingin seperti pada kasus *Commonwealth of independent states* (CIS) yang terdiri dari Rusia, Belarusia, dan Ukraina; dan (3) Pada tahun 2014, masyarakat Ukraina berhasil menurunkan presiden Yanukovich yang diketahui pro terhadap Rusia, sehingga terjadi kekosongan kepemilikan wilayah Krimea sehingga peluang tersebut dimanfaatkan oleh Rusia untuk mengambil wilayah Krimea (Sperling & Webber, 2017). Ketiga faktor tersebut menjadi pemicu pecahnya perang antara Rusia dan Ukraina hingga saat ini kemudian menyebabkan dampak ekonomi dari perang Rusia dan Ukraina antara lain, harga migas, perusahaan barat menutup pasar di Rusia dan ekonomi global melambat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.



1. Bagaimana penggambaran isu konflik Rusia dan Ukraina dalam karikatur Oli?
2. Apa makna yang terdapat di balik gambar karikatur yang ditampilkan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ialah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tanda-tanda yang digunakan dalam menjelaskan konflik Rusia dan Ukraina yang terdapat di balik karikatur Oli
2. Menganalisis pesan dan makna yang hendak disampaikan oleh karikatur.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu; manfaat Teoritis dan juga manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian secara teoritis diharap mampu memberikan dukungan pemikiran, menambah pengetahuan serta wawasan terhadap ilmu semiotika khususnya dalam memaknai tanda dan pesan dalam karikatur. Kemudian, hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai isu yang sedang terjadi di dunia politik Internasional khususnya mengenai kasus konflik Rusia dan Ukraina. Serta penelitisn ini diharap untuk menjadi bahan rujukan informasi untuk penelitian pada masa depan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharap mampu mendukung pemikiran terhadap penggunaan karikatur sebagai objek penelitian, Memperbanyak pengetahuan dan wawasan mengenai tujuan dari karikatur.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Karikatur**

Karikatur adalah komunikasi visual yang menyampaikan pesan secara berlebihan dalam bentuk gambar. Pada awalnya karikatur merupakan suatu karya seni yang memiliki nilai humor dan estetika. Namun, dibalik penyampaian yang menghibur, Karikatur salah satu cara terbaik dan paling tajam untuk menyatakan kritik (Bestari, 2011). Karikatur bertujuan untuk mengarahkan orang ke bagian masyarakat yang dinilai melakukan sesuatu yang tidak pantas. Setiap subjek yang menyangkut umat manusia dapat dikenakan karikatur.

Sebagai salah satu cabang seni rupa modern, karikatur telah menjadi media, dimana semua permusuhan dan pemberontakan terdapat di dalam karikatur. Karikatur tidak takut untuk disukai atau tidak disukai, karikatur sangat jujur dalam sikapnya. Karikatur seperti senjata dalam bentuk seni grafis; yang bisa menyerang apapun yang dia mau. Karikatur bersifat memberontak, kasar, dan merusak. Seperti yang dikatakan oleh seniman karikatur India RK Laxman (1989), “Karikatur adalah seni menghina dan menertawakan”. Sehingga dapat dikatakan bahwa karikatur bersifat satire karena di dalamnya dapat berupa sindiran terhadap suatu kejadian.

Terkadang terdapat kesalahan penafsiran terhadap perbedaan kartun dan karikatur bahkan seringkali disamakan karena mengilustrasikan dalam bentuk gambar. Kartun adalah sebuah seni yang menampilkan gambar dengan penampilan

lucu serta membentuk cerita yang berkelanjutan, sedangkan karikatur menampilkan tokoh yang dikenal masyarakat sebagai subjek.

### **2.1.2. Semiotika**

Ilmu semiotika adalah ilmu yang tidak lepas membahas serta menganalisis mengenai tanda yang melatih kita agar dapat berfikir sert bernalar mengenai tanda-tanda yang ada di sekeliling kita. Tanda secara alamiah merupakan bentuk komunikasi manusia non-verbal, tanda akan bekerja jika dihubungkan dengan elemen yang berada pada lingkungannya. Suatu ilmu yang mempelajari makna dari suatu tanda atau lambang merujuk pada bidang studi semiotika (Mudjiyanto & Nur, 2013). Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*semeion*” yang berarti “tanda” atau “*seme*” yang berarti penafsir tanda, atau dalam sebutan bahasa Inggris “*semiotics*”. Jadi, semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda. Semiotika secara garis besar memiliki dua tokoh, yang dikenal dengan bapak linguistik yaitu Ferdinand de Saussure dan seorang ahli filsafat dan logik yaitu Charles Sander Peirce. Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tanda dan proses penandaannya. Semiotika memiliki istilah lain yaitu semiologi, semiotika dan semiologi memiliki pengertian yang sama. Penggunaan pada kedua istilah tersebut merujuk pada pemikirannya masing-masing. Peirce menyebutnya sebagai semiotika beda halnya dengan Saussure yang memakai istilah Semiologi. Di dalam buku Saussure dia mendefinisikan bahwa semiotika merupakan ilmu yang meneliti tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Saussure memiliki prinsip bahwa semiotika akan mengingatkannya pada aturan main (*rule*) dan kode social (*social*

*code*) dan berlaku pada masyarakat sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif (Fany, 2021).

Melihat berbagai definisi dapat dikatakan bahwa kajian semiotika beranggapan bahwa fenomena sosial dan budaya yang ada di masyarakat merupakan tanda yang memiliki arti dan dapat dikaji atau dipahami. Dalam mengkaji tanda ada beberapa teori yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam memaknai tanda yang ada. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah semiotika Charles Sander Peirce.

Menurut semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika menyangkut penalaran. Sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda–tanda. Dengan demikian, kita bisa menarik kesimpulan jika dengan melihat tanda–tanda maka kita akan berpikir dan menggunakan nalar untuk mencari apa sebenarnya makna ataupun maksud dari tanda yang ditangkap oleh panca indra kita.

Charles Sanders Peirce dalam teorinya mengenai pemaknaan semiotika, menganalisis ke dalam tiga tahap atau lebih dikenal dengan *Three angles of meanings* yaitu *Representamen*, *Objek*, dan *Interpretan*. Peirce menyebut *representamen* sebagai tanda untuk mengemukakan sesuatu, kemudian yang menjadi acuannya ialah *objek*, setelah tanda dan acuannya dihubungkan maka akan menghasilkan tanda lain (merujuk ke sesuatu yang lain) yang kemudian menghasilkan sebuah makna baru yang disebut *interpretan*. Peirce membagi 3 jenis tanda yang dapat merepresentasikan sebuah objek, dimana ketiga jenis tanda tersebut adalah *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. (Danesi, 2004).

Menurut Peirce (Aart van Zoest, 1978) obyek tidak harus sesuatu yang konkret, dapat juga yang abstrak. Obyek dapat berupa sesuatu yang ada, tetapi juga sesuatu yang pernah ada; sesuatu yang pernah kita anggap ada atau akan ada; mungkin dapat dibayangkan, tetapi mungkin juga tidak dapat dibayangkan. Semua dapat terpikirkan dan yang tidak dapat terpikirkan dan dapat merupakan obyek dari suatu tanda. Peirce membedakan tanda menurut sifat penghubungan tanda dan obyek, yaitu sebagai berikut.

### **1. Ikon**

Tanda Ikonis ialah tanda yang ada sedemikian rupa sebagai kemungkinan, tanpa tergantung pada adanya sebuah obyek, tetapi dapat dikaitkan dengannya atas dasar suatu persamaan yang secara potensial dimilikinya (Aart van Zoest, 1978).

### **2. Indeks**

Sebuah indeks adalah sebuah tanda yang dalam hal corak tandanya tergantung dari adanya sebuah obyek. Segala sesuatu yang memusatkan perhatiannya pada sesuatu merupakan sebuah indeks (Aart van Zoest, 1978).

### **3. Simbol**

Simbol adalah tanda yang hubungan antara tanda dan obyeknya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku yang artinya tanda tersebut telah disepakati oleh publik untuk diyakini sebagai sebuah tanda (Aart van Zoest, 1978).

#### **2.1.3. Tanda Verbal dan Non-verbal**

##### **1. Tanda Verbal**

Tanda verbal adalah bagian dalam kode yang dapat dianalisis melalui teks atau dalam bentuk tulisan. Sebuah karya karikatur biasanya terdiri dari teks dalam

bentuk nama atau slogan, informasi tentang sesuatu, kalimat persuasi atau bentuk teks lainnya. Adapun klasifikasi tanda verbal, yaitu sebagai berikut.

**a. Kata**

Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang (Wood, 2016). Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang. Komunikasi verbal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai (*mediated form of communication*). Seringkali kita mencoba membuat kesimpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata. Kata yang kita gunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus 'dibagi' (*shared*) di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

**b. Bahasa**

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik (Hardjana, 2003). Bahasa memiliki empat fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan fungsi bahasa, bahasa mempunyai empat fungsi yaitu: (1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat

mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat mengadakan kontrol sosial (Hanum, 2014).

## **2. Tanda Non-verbal**

Tanda nonverbal disebut isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Melalui kode non-verbal kita bisa mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, marah, bingung, atau sedih. Kesan awal kita mengenal seseorang sering didasarkan pada perilaku non-verbalnya yang mendorong kita untuk mengenalnya lebih jauh. Komunikasi non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan non-verbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol non-verbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari simbol verbal.

### **a. Warna**

Dalam istilah *semiotic*, warna dapat menjadi penanda visual yang mendorong orang untuk cenderung memerhatikan rona warna yang disandikan penanda (Danesi, 2011:84). Di seluruh dunia, warna memiliki makna konotatif secara universal maupun bagi negara sendiri. Warna mempunyai makna denotatif maupun konotatif yang berhubungan dengan indra maupun emosional. Salah satu contohnya, warna merah dapat dianggap sebagai warna kemenangan, ketegasan, tantangan, maupun kejengkelan, pamer, dan sebagainya.

### **b. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Wajah**

Bahasa tubuh juga dipelajari dalam semiotika nonverbal. Bahasa tubuh adalah istilah umum yang digunakan untuk mengindikasikan komunikasi melalui isyarat postur, dan sinyal serta tanda tubuh lainnya. Bentuk-bentuk komunikasi ini dapat dilakukan secara sadar maupun tidak. Bahasa tubuh meliputi kebiasaan



berpenampilan rapi, gaya rambut dan berpakaian, dan praktik-praktik seperti tato. Hal-hal yang telah disebutkan ini menyampaikan informasi berupa identitas, hubungan, pikiran seseorang, suasana hati, motivasi, dan sikap yang secara tidak terucapkan. Sebuah sinyal dapat disampaikan melalui ekspresi wajah). Salah satu faktor untuk mengetahui bentuk, dan makna ekspresi yang bersangkutan, wajah dapat dibagi menjadi beberapa komponen seperti posisi alis, bentuk mata, bentuk mulut, ukuran lubang hidung, dan seterusnya. Persepsi atau wajah berguna sebagai penyedia keberadaan diri atau persona. Mengangkat dagu dan mengarahkan pandangan mata melalui hidung merupakan tanda nonverbal berupa superioritas, kesombongan, dan penghinaan. Sedangkan, mengangkat alis dapat memperkuat pandangan yang bersifat mempengaruhi, memperkuat ekspresi cemberut maupun senyuman. Alis dapat terangkat secara tidak sadar saat seseorang sedang memberi perintah, mendebat poin penting pembicaraan, atau membuat tuntutan (Sunjaya, 2021). Oleh karena itu, terkadang ekspresi memiliki arti konotasi dalam menggambarkan identitas orang.

### **c. Pakaian**

Pakaian merupakan tanda yang mewakili hal-hal seperti kepribadian, status sosial, dan karakter keseluruhan si pemakai. Oleh karena itu, muncullah istilah yang dinamakan dengan kode pakaian. Kode pakaian tidak dapat lepas dari tren sosial dan pergerakan politik. Kode pakaian yang menggambarkan memiliki makna konotasi ini mempunyai hubungan yang relevan atas jati diri maupun suasana sekitar (Sunjaya & Irmayanti, 2021). Contohnya, orang-orang memakai baju hitam pada saat upacara pemakaman menandakan orang tersebut sedang berduka cita,

sedangkan orang yang mengenakan pakaian secara bebas di tempat umum menandakan orang tersebut adalah individu yang percaya diri. Pakaian juga dapat menandakan status sosial seseorang seperti sopir bus, kurir pos, perawat, polisi, dan sebagai yang mempunyai seragam sendiri-sendiri sebagai tanda atas pekerjaan mereka.

## **2.2. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang serupa membahas salah satu contoh juga untuk perbandingan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian sehingga dapat membantu peneliti mengenal sudut pandang penelitian yang lain dalam menerapkan suatu pembahasan. Banyaknya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sama, membuat peneliti harus jeli melihat kesalahan dari hasil penelitian yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya plagiarisme dan pengulangan kata. Penelitian terdahulu juga dapat berfungsi sebagai sumber kreativitas yang nantinya dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu akan memudahkan kita dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk menyusun sebuah penelitian dari segi teori dan konsep.

Hasil dari penelitian yang terdahulu merupakan salah satu acuan dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan membantu untuk memahami teori yang akan digunakan dalam sebuah kajian penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang signifikan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan

penelitian yang terdahulu, adapun contoh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut.

Penelitian Rika Citra Astuti (2020) dengan judul “Analisis Semiotika Karikatur Kompas sebagai Media Pembelajaran Menulis Opini”. Skripsi ini meneliti makna denotasi dan konotasi pada gambar karikatur Kompas serta implikasi karikatur Kompas sebagai media pembelajaran menulis opini di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini terdapat makna denotasi pada karikatur Kompas karena adanya kemiripan gambar dengan realitas dan terdapat tanda pada karikatur yang berkaitan dengan realitas juga. Kemudian secara konotasi dilihat dengan mengaitkan gambar dengan konteks, dan makna yang dihasilkan tidak hanya satu karena penafsiran maknanya memerlukan berbagai acuan dan melibatkan nilai rasa pada situasi tertentu untuk menemukan kesesuaian dengan konteksnya. Implikasinya pada pembelajaran menulis opini.

Penelitian Dwi Ariyani Mahardika (2021) dengan judul “Analisis Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada *Cover* Majalah Tempo “Bertaruh Pada Vaksin” Edisi 16 Januari 2021”. Skripsi ini meneliti analisis semiotika Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 9-15 Maret 2020. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Peirce. Hasil dari penelitian ini meliputi banyak gambar yang diambil untuk sampul majalah Tempo pada 16 Januari 2021, menggunakan elemen semiotik yaitu teori segitiga makna.

Penelitian Erpan (2021) dengan judul “Analisis Semiotik Karikatur Rubrik Opini Majalah Tempo Pada Pemilihan Presiden Edisi Oktober - Mei 2019”. Skripsi

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu terdapat tanda, objek, dan interpretant. Ikon yang muncul pada rubrik opini ini berkaitan erat dengan pemilihan Presiden.

Penelitian Naida Rahma Tania, R. Myrna Nur Sakinah, dan Dadan Rusmana (2022) dengan judul “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Karikatur Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019”. Jurnal ini meneliti representamen atau tanda, objek, dan interpretan pada sampul majalah Tempo edisi 16-22 September 2019. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam karikatur menyiratkan bahwa Presiden Indonesia mengkhianati dirinya sendiri dan warga negara. Janjinya untuk memperkuat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) hanya janji kosong. Ikon Pinocchio yang kontroversial dikaitkan dengan presiden Indonesia karena revisi UU No. 30 tahun 2002 yang melemahkan KPK.